



Peningkatan Motivasi Rutin Kontrol Lansia Penderita Hipertensi

*Chindy Maria Orizani¹, Rina Budi Kristiani², Sosilo Yobel³

¹STIKES Adi Husada (S1 Keperawatan, STIKES Adi Husada, Indonesia)

²STIKES Adi Husada (D3 Keperawatan, STIKES Adi Husada, Indonesia)

³STIKES Artha Bodhi Iswara (S1 Keperawatan, STIKES Artha Bodhi Iswara, Indonesia)

Correspondence*: Chindy Maria Orizani

Address: STIKES Adi Husada, Jl. Kapasari No. 95, Simokerto, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, 60143 | e-mail: chindyorizani@gmail.com | Phone Number: +6285732223069

Kata kunci:
Hipertensi, Lansia,
Kontrol, Konseling,
Papan

Abstrak

Latar Belakang: Kesadaran lansia penderita hipertensi untuk rutin kontrol ke pelayanan kesehatan masih rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang erat kaitannya dengan keadaan sosial ekonomi, budaya penggunaan obat tradisional dan kepatuhan pasien. Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh metode konseling, penjadwalan dan pemeriksaan terhadap motivasi kontrol rutin pada lansia penderita hipertensi.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan desain *one group pre-post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di RT 01 RW 07 Donokerto Kec. Simokerto Surabaya dan jumlah sampelnya adalah 23 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *totalsampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket motivasi kontrol rutin dengan pertanyaan tertutup oleh Ayuningtyas (2016). Peneliti melaksanakan metode konseling, penjadwalan and kontrol (*Conseling, Schedulling and Check-Up Method/ CSCM*) dengan menggunakan media Papan Motivasi STIASA (PaMoSa).

Hasil: Karakteristik responden terbanyak adalah berusia 61-70 tahun, berjenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SLTA, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hasil penelitian diperoleh sebelum dilakukan tindakan (*pretest*) sebanyak 15 responden (65%) mempunyai motivasi kurang, 8 responden (35%) mempunyai motivasi baik dan setelah diberikan tindakan (*posttest*) sebanyak 23 responden (100). Uji statistik menunjukkan $p = 0,000$ dan $\alpha < 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sehingga terdapat pengaruh CSCM dengan media Papan Motivasi STIASA (PaMoSa) terhadap kontrol rutin. motivasi pada lansia penderita hipertensi.

Saran: Oleh karena itu, metode CSC melalui metode PaMoSa mampu menjadikan lansia penderita hipertensi meningkatkan motivasi untuk melakukan kontrol rutin guna meningkatkan kualitas hidup.

Pendahuluan

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Hipertensi memang penyakit berbahaya, namun bukan berarti orang yang terkena penyakit ini akan menderita seumur hidup, karena hipertensi dapat dikontrol. Untuk itu, dibutuhkan pengendalian tekanan darah yang tepat dan berkesinambungan. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi untuk berobat karena beberapa faktor internal yaitu faktor secara fisik kesehatannya buruk menyebabkan mereka selalu frustrasi terhadap kesehatannya, faktor proses mental selalu berfikir negatif pada kejadian di dalam hidupnya, pendidikan rendah dapat disebabkan karena faktor minimnya pengetahuan yang mereka miliki, hal ini ditunjukkan pada responden dengan pendidikan rendah 73% memiliki pengetahuan yang rendah juga tentang penyakitnya (Puspita, Oktaviarini, & Santik, 2017). Kematangan usia akan mempengaruhi proses berfikir dan pengambilan keputusan dalam melakukan pengobatan yang menunjang kesembuhan.

Tingkat motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia menurut data di bulan september 2022 terdapat 25 orang dari total data 40 orang lansia yang ada di RW 7 Donokerto yang mengalami hipertensi. Dukungan motivasi diri merupakan bagian yang penting dalam pengendalian penyakit. Dukungan motivasi ditujukan melalui sikap yaitu dengan mengingat kapan harus minum obat, kapan istirahat dan kapan saatnya kontrol. Lansia yang tidak menjalani rutin kontrol mempunyai dampak resiko yang akan di alami yaitu gagal jantung, infark miokard akut, stroke iskemia, stroke hemoragik, retinopati, aneurisma dan diseksi aorta. Lansia yang rutin menjalani kontrol mencapai batas target, maka tekanan darahnya tetap terkontrol dan dapat mengurangi resiko gagal jantung, infark miokard akut, stroke iskemia, stroke hemoragik, retinopati, aneurisma dan diseksi aorta

Pengendalian hipertensi dilakukan dengan pengelolaan diri atau perubahan gaya hidup penderita seperti diet, istirahat, olahraga dan konsumsi obat teratur serta yang paling penting rutin kontrol. Rutin kontrol sangat penting bagi penderita hipertensi terutama pada lansia dikarenakan hipertensi sangat berbahaya menjadi penyebab kematian tertinggi dan pertama di dunia karena berkomplikasi stroke. Mencegah dan mengontrol hipertensi dapat mempertahankan kesehatan jantung, hipertensi berpengaruh pada hampir semua orang dan dapat berkembang serta terjadi tanpa muncul tanda-tandanya, karena itu penderita dianjurkan secara rutin melakukan kontrol tekanan darah sesuai dengan anjuran dokter dan menjalankan pola hidup sehat sehingga dapat meminimalisir kemungkinan komplikasi yang terjadi.

Tujuan penelitian untuk menganalisis “Pengaruh Metode Counseling, Scheduling, Checkup CSC Melalui Papan Motivasi STIASA (PaMosa) Terhadap Motivasi Rutin Kontrol Pada Lansia Penderita Hipertensi”.

Metode

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pra eksperimental* dengan *one group pre-test post-test design*. Peneliti mengidentifikasi pengaruh metode metode konseling, penjadwalan and kontrol (*Conseling, Schedulling and Check-Up Method/ CSCM*) melalui media berupa Papan Motivasi STIASA (PaMoSa) terhadap peningkatan motivasi rutin kontrol pada lansia penderita hipertensi. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret sampai Bulan Juni Tahun 2023 dan lokasi penelitian dilaksanakan di Donokerto RW 07, Kelurahan Kapasan, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia penderita hipertensi di Donokerto RW 07, Kelurahan Kapasan, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya berjumlah 23 orang. Besar sampel dari penelitian ini berjumlah 23 orang dimana teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Responden telah memenuhi kriteria sampel yaitu: memiliki riwayat hipertensi, tergabung dalam posyandu lansia, tidak sedang dalam rawat inap di rumah sakit, tidak mengalami gangguan pendengaran dan bisa membaca. Proses pengumpulan data dimulai dengan melaksanakan pre-tes pada 23 responden dengan menggunakan Kuesioner Motivasi Rutin Kontrol yang dikembangkan oleh Restu Ayuningtyas (2016) menunjukkan hasil uji *reliable* dan valid. Selanjutnya responden diberikan edukasi kesehatan terkait hipertensi dan motivasi rajin kontrol. Kemudian responden diberikan konseling 4x sesi selama 45 menit, membuat penjadwalan waktu kontrol ke layanan kesehatan dan pelaksanaan kontrol yang sudah terhimpun pada Papan Motivasi STIASA (PaMosa). PaMoSa merupakan media edukasi kesehatan, ceklist konseling, penjadwalan dan ceklist pelaksanaan kontrol bagi lansia penderita hipertensi yang dibuat dengan tujuan mempermudah lansia mengingat jadwal kontrol dan dapat menjadi indikator bahwa kontrol telah dilaksanakan. PaMosa juga mencantumkan edukasi kesehatan terkait hipertensi, khususnya dampak tidak rajin kontrol dan beberapa kata motivasi bagi lansia untuk tetap rajin kontrol. Responden dapat membaca edukasi, mengisi dan menuliskan kegiatan kontrol di PaMoSa. Kemudian setelah pelaksanaan kontrol rutin 3x atau 3 bulan berturut-turut, dilaksanakan evaluasi melalui post-test dengan kuesioner yang sama pada pre-test. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan *Wilcoxon Signed-Rank Test* menggunakan perangkat



lunak IBM SPSS Statistics 20. Penelitian ini telah lolos uji etik LPPM STIKES Adi Husada. Prinsip etika penelitian dilaksanakan dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Posyandu Lansia RW 07 Kelurahan Kapasan Kecamatan Simokerto Surabaya.

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
1.	Usia		
	60-75 tahun	15	65
	75-90 tahun	8	35
	>90 tahun	0	0
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	5	22
	Perempuan	18	78
3	Pendidikan		
	SD	7	17
	SMP	8	65
	SMA/SMK	8	35
	PT	0	0
4	Pekerjaan		
	Ibu rumah tangga	15	65
	Swasta	2	9
	Wiraswasta	0	0
	Pensiun	4	17
	Lainnya atau tidak bekerja	2	9
5	Anggota keluarga serumah		
	Pasangan	9	39
	Anak	11	48
	Sendiri	2	9
	Saudara lainnya	1	4
6	Sumber informasi		
	Ketua RT/RW	1	4
	Kader posyandu	22	96
7	Lama menderita hipertensi		
	< dari 1 tahun	1	4
	1-3 tahun	19	83
	> dari 3 tahun	3	13
8	Rutin kontrol		
	Ya	15	65
	Tidak	8	35
9	Tempat kontrol		
	Posyandu	7	30
	Puskesmas	5	22
	Klinik	2	9
	Rumah sakit	8	35
	Dokter pribadi	1	4
10	Jadwal kontrol per bulan		

	1 kali	23	100
	> 1 kali	0	0
11	Kendala kontrol		
	Lupa jadwal	5	22
	Tidak ada yang mengantar	2	9
	Tidak ada keluhan	15	65
	Lainnya	1	4

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar rentang usia responden sekitar 61-74 tahun yaitu 15 orang (65%), tingkat pendidikan yang bervariasi dari SD hingga SMA, berjenis kelamin perempuan yaitu 18 responden (78%), bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 15 responden (65%), sebagian tinggal bersama anak yaitu 11 responden (48%). Riwayat kontrol rutin ditunjukkan sebagian besar responden yaitu 15 orang (65%) di posyandu lansia dengan jadwal sekali sebulan, adapun kendala kontrol karena tidak ada keluhan yaitu 15 responden (65%).

Data Khusus

Tabel 2. Rekapitulasi Motivasi Pre-Post CSCM Lansia dengan Hipertensi di Posyandu Lansia RW 07 Kelurahan Kapasan Kecamatan Simokerto Surabaya.

No	Motivasi	Pre		Post	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Baik	4	17	20	87
2	Cukup	6	26	3	13
3	Kurang	13	57	0	0
	Total	23	100	23	100

Uji Statistik Wilcoxon Signed Rank Test $p = 0,01$ ($\alpha < 0,05$)

Tabel 2 merupakan rekapitulasi motivasi lansia dengan hipertensi di Posyandu Lansia RW 07 Kelurahan Kapasan Kecamatan Simokerto pada pre CSCM menunjukkan sebagian besar kurang yaitu 13 responden (57%), sedangkan post CSCM terdapat peningkatan motivasi baik yaitu 20 responden (87%). Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* $p = 0,01$ ($\alpha < 0,05$) sehingga terdapat pengaruh Counseling, Scheduling, Checkup Method (CSCM) melalui Papan Motivasi STIASA (PaMoSa) terhadap motivasi rutin kontrol pada lansia penderita hipertensi di Posyandu Lansia RW 07 Kelurahan Kapasan Kecamatan Simokerto.

Pembahasan

Motivasi Rutin Kontrol Lansia dengan Hipertensi Sebelum diberikan *Counseling, Scheduling, Checkup Method (CSCM)* (pre)

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan CSCM (pre) lansia dengan hipertensi menunjukkan sebagian besar motivasi kurang untuk rutin kontrol yaitu 13 responden (57%). Kecenderungan individu tidak rutin kontrol karena tidak ada keluhan. Penderita hipertensi menganggap kondisi tubuhnya baik-baik saja jika tidak ada nyeri kepala atau keluhan lain dan menganggap tekanan darahnya normal. Penderita hipertensi cenderung berinisiatif sendiri menghentikan pengobatan hipertensinya bahkan enggan untuk kontrol karena menganggap tekanan darahnya normal sedangkan pemeriksaan tekanan darah harus dilaksanakan secara obyektif yaitu menggunakan tensi meter. Hal yang sangat mengkhawatirkan akibat tidak rutin kontrol adalah munculnya komplikasi mendadak jika hipertensi tak terkontrol yaitu serangan stroke atau serangan jantung dan berakhir dengan kematian. Hal tersebut membuat hipertensi menjadi salah satu "the silent killer".

Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang memiliki motivasi baik rutin berkunjung ke posyandu lansia untuk rutin kontrol hipertensi secara rutin tiap sekali dalam sebulan dan tetap menjaga pola kesehatannya. Lansia dengan penderita hipertensi juga membutuhkan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari karena motivasi seseorang dapat timbul dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Nursalam, 2010). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Madarina, Hanum, & Noviyanti, 2021) dengan judul “Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi” menunjukkan bahwa pengetahuan penderita hipertensi baik (59,6%), motivasi penderita hipertensi baik (61,5%), dukungan keluarga penderita hipertensi baik (57,7%), dan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi dalam kategori patuh (69,2%). Dengan demikian motivasi lansia untuk rutin kontrol hipertensi dapat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi Rutin Kontrol Lansia dengan Hipertensi Setelah diberikan *Counseling, Scheduling, Checkup Method (CSCM)* (post)

Berdasarkan hasil penelitian motivasi yang didapatkan sesudah dilakukan permainan PAMOSA yang memiliki motivasi baik sebanyak 20 responden (87%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan informasi yang didapatkan lansia akan berpengaruh dalam motivasinya sehingga motivasi untuk rutin kontrol hipertensi pada lansia meningkat dengan menghadiri kegiatan posyandu seperti penyuluhan tentang hipertensi dan penanganannya.

Hasil tersebut didukung oleh peneliti dari (Dayanti, 2016) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Lansia dalam Pengontrolan Hipertensi Di Posyandu Mawar Merah Juanda” menunjukkan bahwa motivasi lansia untuk pengontrolan hipertensi dengan kategori termotivasi sebanyak 25 lansia (67.6%), dan tidak termotivasi sebanyak 12 lansia (32.4%). Membandingkan dari fakta dan teori yang sudah ada peneliti menyimpulkan bahwa setelah diberikan CSCM melalui permainan Pamosa terdapat perubahan motivasi untuk rutin kontrol lebih meningkat dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori motivasi merupakan upaya untuk melakukan sesuatu tindakan atau bersikap. Sehingga motivasi merupakan hal penting untuk ditingkatkan agar lansia dapat meningkatkan motivasi rutin kontrol hipertensi

Oleh karena itu dengan mengaplikasikan metode CSC melalui permainan Pamosa mampu membuat para lansia meningkatkan motivasi untuk rutin kontrol hipertensi. Metode CSC melalui PAMOSA ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi rutin kontrol hipertensi pada lansia dengan bermain dan menjawab pertanyaan mengenai hipertensi. Adapun tahap CSC yaitu penyuluhan dengan memberikan penyuluhan mengenai hipertensi dan gejala- gejala hipertensi, penjadwalan kontrol rutin dan pentingnya untuk rutin kontrol pada lansia penderita hipertensi. Metode CSC dan permainan Pamosa yang dilakukan untuk mempengaruhi motivasi lansia rutin kontrol adalah berbentuk penyuluhan, dengan cara ini kontak lansia dengan kami lebih intensif. Setelah diberikan penyuluhan responden mengetahui pengertian, penyebab dan gejala- gejala hipertensi dan pengertian motivasi (Nurmala & Rahman, 2018).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* sehingga ada pengaruh metode *Counseling, Scheduling, Check-up (csc)* melalui Papan Motivasi STIASA (PaMoSa) terhadap motivasi rutin kontrol pada lansia penderita hipertensi.

References



- Aminuddin, M., & Subagjo, A. (2015). *Hipertensi Manajemen Komprehensif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Aulia, R. (2018). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Awaluddin, A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 12 (6), 583-588.
- Dinkes Jatim. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Dinkes Jatim.
- Ekarini, D. (2012). Faktor -Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Gondangrejo, Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Kusuwa Husada*.
- Ernawati, I. (2020). *Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi*. Gresik: Graniti.
- Fajar, I., Pudjirahayu, A., & Amin, I. (2009). *Statistika untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Gama, I. K. (2018). Faktor Penyebab Ketidaktepatan Kontrol Penderita Hipertensi . *Jurnal Gema Keperawatan Politeknik Kesehatan Makassar* .
- Gunawan, A., & Samsu, N. (2022). *Meningkatkan Profesionalisme dalam Bidang Nefrologi & Hipertensi*. Jakarta : MNC Publishing.
- Hasnawani, S. (2021). *Hipertensi* . Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia.
- Hastuti, A. P. (2019). *Hipertensi* . Klaten, Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha.
- Hidayat . (2007). *Metode Penelitian Keperawatan* . Jakarta : Salemba Medika.
- Kholifah, N. S. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, BPPSDMK.
- Kurnia, A. (2020). *Self-Management Hipertensi* . Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Madarina, Hanum, F., & Noviyanti, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidaktepatan Kontrol Penderita Hipertensi. *Jurnal Assyifa'*, 103.
- Manutung, A. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media.
- Nugraha, R. S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang* , 82.
- Nurmala, I., & Rahman, F. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Nursalam. (2010). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Dan Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Puspita, E., Oktaviarini, E., & Santik, D. Y. (2017). Peran Keluarga dan Petugas Kesehatan dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang . *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(2), 29.
- Saleman, K. A. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Hipertensi pada Penderita Hipertensi Usia Dewasa Di Puskesmas Mombok Manggarai Timur. *Jurnal Wawasann kesehatan : Volume : 4, Nomor 2, Desember 2019*, 93-94.
- Siregar, R. J., & Yusuf, S. F. (22). *Kesehatan Reproduksi Lansia*. Jakarta: PT. Inovasi Pratama Internasional (IPI).
- Sitanggang, Y. F., & Sihombing, M. R. (2021). *Keperawatan Gerontik*. Medan: Yayasan Kita Menulis .
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* . Jakarta: Literasi Media Publishing .
- Sudiharto. (2007). *Asuhan Keperawatan dengan Pendekatan Keperawatan Transtruktual*. Jakarta: ECG.
- Sudoyo. (2007). *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: EGC.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung : Alfabeta.
- Tjokroprawiro, A. (2015). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.



- Ulfah, N. (2018). Motivasi Pasien Penderita Hipertensi yang Berobat di Puskesmas Pisangan dalam Pengendalian Hipertensi.
- Violita, F. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri. *Universitas Hasanuddin*, 12.
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon : Penerbit Insana.
- Widiyawati, W., & Sari, D. E. (2020). *Keperawatan Gerontik* . Jakarta : Literasi Nusantara.